

Indahnya Negeriku

Cintaku pada negeri ini tidak bertepi
tempat aku lahir dan akan mati
bahagiaku terlahir di sini mengisi hidup
menyempurnakan imanku pada Ilahi
decak kekaguman pada negeriku tidak berhenti
keindahannya mengingatkan kebesaran Ilahi

Kakaktua melintas tanpa malu
ketika aku berjalan di hutan Lore Lindu
sementara Kuskus bergeiantungan di kehijauan pohon,
nanar memamandang dengan mata besar bundarnya

Berjuta anggrek melekat erat di pohon tinggi
menjuntakan aneka warna bunga
dan angin meniupkan harumnya.
Jalan melintas bertepi tebing kaca,
berkilau dicitum sinar matahari siang,
semua megesankan kemewahan taman raja
indahannya negeriku

Hamparan air bagai laut di danau Toba nan luas,
menyimpan banyak legenda. Kapal feri berjalan pelan
menuju Samosir, pelan sekali seperti gerakan
penari Bedoyo di kasultanan Yogyakarta.

Anak kecil berkostum renang seadanya,
berteriak bagaikan peluit kapal, mengisyaratkan
ajakan untuk menoleh ke bawah melihat permukaan air
yang beriak kecil tempat mereka mengapung

Belasan pasang tangan melambai,
uang logam berterbangan melayang
kemudian jatuh tanpa decing di dasar danau
yang dalam, gelap dan dingin.

Anak kecil belasan jumlahnya,
berlomba menyelam dengan gerakan lumba lumba
kepala berwajah ceria tersembul dari permukaan
tangannya mengacung menggengam koin

Wajah ceria sejati yang tidak dapat dibeli
dengan harta dunia
indahnyanya negriku

Ratusan ribu pulau terhampar
bagai untaian zamrud bercampur
emas dan berlian
dihuni oleh orang dengan berbagai suku,
budaya dan bahasa

Berabad lalu sudah, nenek moyang menularkan
pengetahuan agar hidup menjadi bijak
menceritakan dan menuliskan dengan lugas
tentang gejala alam, obat obatan, mengatur negara,
membangun rumah, bertani, ramalan juga puisi cinta
nan erotik.

Semuanya ditulis dalam berbagai bahasa
yang disusun indah dengan tinta emas atau jelaga
di atas kertas atau lontar.

Jika ingin pandai dan bijak
pengetahuan lama masih tersimpan
untuk digunakan mengatur negeri.

Tak ingin kupejamkan mataku,
takut melewatkan keindahan nyata.
Hidup ini pendek dan keindahan negeriku bertahan
sepanjang hayat melampaui usia

Jakarta, Maret 2014